

**Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Model True or False Kelas IV UPTD SDN 06  
Sungai Kamuyang**

**Siti Kanolasari<sup>1</sup>, Salmiwati<sup>2</sup>, Rina Mala Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang: sitikanolasari2804@gmail.com

<sup>2</sup> UIN M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>3</sup> UPTD SDN 28 Lundang Kec. Ampek Angkek

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan berdasarkan hasil ulangan Harian Pada kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang pada materi mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 yang masih tergolong rendah, dibawah KKTP yaitu masih dibawah nilai 70. Rendahnya hasil belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi oleh cara belajar yang kurang melibatkan siswa dan terkesan monoton. Guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, kemudian anak-anak membaca sendiri Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 di buku paket dan menghafalnya. Juga ditemui ketika belajar siswa tidak fokus dan ribut dalam belajar serta merasa bosan dengan metode yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan belum mampu meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa. Menggunakan model true or false dalam materi Q.S Al-Hujurat/49;13 semoga akan meningkat hasil belajar siswa yang lebih baik dan mudah untuk dipahami oleh siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang dengan model true or false. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan pada UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model True or False untuk meningkatkan hasil belajar dengan melihat hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 72 (baik) dan persentase ketuntasan 60 % (baik), dan siklus II dengan nilai rata-rata 82 (sangat baik) dengan persentase ketuntasan 90 % (sangat baik).

**Kata Kunci:** Peningkatan, Hasil Belajar, Model True or False, PTK, pembelajaran aktif

**ABSTRACT**

This research is motivated by problems based on the results of daily tests in class IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang on the material let's recite and study Q.S Al-Hujurat / 49: 13 which is still relatively low, below the KKTP, which is still below the score of 70. The low student learning outcomes according to the author's analysis are influenced by learning methods that do not involve students and seem monotonous. The teacher tends to convey the subject matter by lecturing, then the children read the material themselves Let's Recite and Recite Q.S Al-Hujurat / 49: 13 in the package book and memorize it. Also found when learning students are not focused and noisy in learning and feel bored with the methods used. The learning process carried out has not been able to increase the value of student learning completeness. Using the true or false model in the material Q.S Al-Hujurat / 49;13 will hopefully improve student learning outcomes that are better and easier for the student to understand. This study aims to determine the improvement of PAI learning outcomes of fourth grade students of UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang with the true or false model. This study used a Classroom Action Research (PTK) design consisting of four stages, namely planning, action implementation, observation and reflection. The subjects of this study were grade IV students

totaling 10 students consisting of 7 male students and 3 female students at UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang. The results of this study indicate the application of the True or False model to improve learning outcomes by looking at student learning outcomes in cycle I with an average score of 72 (good) and a percentage of completeness of 60% (good), and cycle II with an average score of 82 (very good) with a percentage of completeness of 90% (very good).

**Keywords:** Improvement, Learning Outcomes, True or False Model, PTK, active learning

## PENDAHULUAN

Salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia adalah pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan tersebut. Perkembangan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat urgent untuk diperhatikan karena hal tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pendidikan tersebut.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Menurut Asy-Syaibany pendidikan islam adalah suatu bentuk proses belajar yang pada intinya mampu mengerak atau mengubah tingkah laku setiap individu, masyarakat, dan alam yang ada sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai aktivitas asasi dan juga dipergunakan sebagai profesi di antara profesi asasi dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan agama islam sebagai pandangan hidup (Zakiah Darajat, 1992:8)

Dalam prakteknya, pembelajaran agama islam disekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 97)

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakteristik) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai (Djonmiarjo, 2020)

Proses pembelajaran PAI mestinya menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI disekolah seharusnya melibatkan aspek sikap, proses, produk, dan aplikasi sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran utuh, memahami fenomena lingkungan sekitar melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru kerja ilmuan dalam menemukan fakta baru (Sejati & Hasan, 2019)

Berdasarkan hasil ulangan Harian Pada kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang materi Q.S Al-Hujurat/ 49:13 dan hadis tentang keberagaman masih tergolong rendah, dibawah KKTP yaitu masih dibawah nilai 70. Pernyataan tersebut di buktikan dengan hasil tes awal yang dilakukan guru sebelum melakukan penelitian. Hasil analisis secara ringkas dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1 Daftar nilai materi Q.S Al-Hujurat/ 49:13 dan hadits tentang keragaman kelas IV**

Kategori	Nilai	Ketuntasan	Jumlah
Jumlah siswa yang tuntas	>70	40 %	4
Jumlah siswa yang tidak tuntas	<70		6

Jumlah siswa		10
--------------	--	----

Rendahnya hasil belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi oleh cara belajar yang kurang melibatkan siswa dan terkesan monoton. Guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, kemudian anak-anak membaca Q.S Al-Hujurat/49:13 dan hadis tentang Keberagaman di buku paket dan menghafal Q.S Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keberagaman. Juga ditemui ketika belajar siswa tidak fokus dan ribut dalam belajar serta merasa bosan dengan metode yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan belum mampu meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan observasi di kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang materi Q.S Al-Hujurat/49:13 dan Hadits tentang Keberagaman juga ditemui gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut: Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai penilaian khususnya pada materi kisah Q.S Al-hujurat/49:13 dan Hadis tentang keberagaman, dari 10 siswa terdapat 6 (60 %) siswa yang belum mencapai nilai yang memuaskan dan 4 (40%) siswa yang tuntas. Kurangnya siswa memahami materi Mari kita Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keberagaman, hal ini terlihat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa masih banyak yang bertanya tentang jawaban pada saat ulangan.

Siswa belum bisa mengaitkan pelajaran Q.S Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits tentang keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belum mampu menceritakan kembali pesan pokok yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadis tentang Kebragaman dengan lengkap dan sempurna Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi strategi pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam belajar PAI. Dalam konteks maka digunakanlah model pembelajaran active learning dengan menggunakan model True or False.

Dari kedua hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, menjelaskan bahwa menerapkan model true or false pada pembelajaran IPA dan Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penelitipun mencoba mengembangkan model true or false pada mata pelajaran PAI materi Mari Kita Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat/49:13 dan Hadis tentang Keberagaman kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang untuk mengetahui keefektifan model tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester I tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan.

Berikut Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini:

1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar penelitian observasi yang digunakan untuk mengamati dan mendata proses pembelajaran yang telah berlangsung di dalam kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman pengamatan proses pembelajaran yang digunakan untuk melihat tindakan guru dan murid pada pembelajaran.

Tes tertulis yang dimaksud adalah tes evaluasi yang diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan setiap akhir siklus. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan model problem-based learning. Instrumen ini juga digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan motivasi belajar siswayang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar setelah diberikan tindakan. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian prestasi belajar siswa

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambarab visualisasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa hasil

kerja siswa selama kegiatan berlangsung serta foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan media kamera. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan yang dilakukan dalam penelitian

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Data Tes KKTP bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang adalah 70. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan presentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rata-rata Nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Ket:

$\sum x$  = Nilai siswa.

N = Jumlah siswa. (H. Zen Amiruddin, 2010:73)

- b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket:

KB = Persentase Ketuntasan Belajar.

F = Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas 70

N = Jumlah Seluruh Siswa.

- c. Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Rata - Rata Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang. Subjek penelitian adalah 10 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran True or False dalam pembelajaran PAI pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat/49:13. Maka dapat disampaikan hasil penelitian sebagaimana berikut:

1. Hasil Pra-Siklus Pada tahap awal, dilakukan ulangan harian sebagai tes awal sebelum penerapan tindakan dengan model True or False. Dari hasil ulangan, hanya 40% siswa yang mencapai nilai di atas KKM ( $\geq 70$ ), dengan rata-rata nilai 63. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dan nilai terendah 40. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan, dan perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran
2. Siklus I Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan menggunakan metode True or False. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72 dengan persentase ketuntasan 60%, artinya 6 dari 10 siswa sudah berhasil mencapai nilai  $\geq 70$ . Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50 (PTK PPG Nola Lengkap). Dari hasil observasi, siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam proses diskusi kelompok. Namun, beberapa siswa masih belum berpartisipasi secara maksimal dan cenderung pasif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan
3. Siklus II Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, hasil belajar siswa meningkat lebih baik lagi. Nilai rata-rata kelas mencapai 82 dengan ketuntasan 90%. Dari 10 siswa, 9 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 (PTK PPG Nola Lengkap). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan observasi

menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat. Pada siklus ini, siswa sudah mulai memahami konsep dan keterampilan yang diajarkan melalui model True or False

Pembahasan dapat disampaikan sebagaimana berikut Peningkatan Hasil Belajar Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan efektivitas penerapan model True or False. Menurut teori konstruktivisme, siswa lebih memahami materi jika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang aktif dan interaktif. Model ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang sejalan dengan teori Vygotsky mengenai pembelajaran sosial, di mana interaksi antar siswa membantu meningkatkan pemahaman mereka

Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Model pembelajaran True or False menuntut keterlibatan aktif siswa, yang secara tidak langsung memotivasi mereka untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi dan menjawab pertanyaan. Ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, menurut Silberman (2013), penggunaan model aktif seperti True or False dapat meningkatkan interaksi antar siswa, yang membantu mereka menguasai konsep dengan lebih baik

Hubungan dengan Teori Pembelajaran Penerapan model True or False juga mendukung konsep pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Hosnan (2014), di mana siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dan memecahkan pernyataan benar atau salah secara kolaboratif. Pembelajaran ini membantu siswa untuk berlatih berpikir kritis dan memecahkan masalah (PTK PPG Nola Lengkap). Berdasarkan teori behaviorisme, hasil belajar juga dipengaruhi oleh reinforcement yang diberikan selama proses pembelajaran. Dalam model True or False, siswa diberikan umpan balik langsung setelah menyelesaikan soal-soal, yang mendorong mereka untuk terus memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, pembahasan dan analisa telah dilakukan oleh peneliti, dengan menerapkan model true or false pada materi Q.S Al-Hujurat/49:13 pada kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Q.S Al-Hujurat 49:13 dengan model true or false pada kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai yaitu 75 (Baik) meningkat pada siklus II menjadi 100 (Sangat Baik). Begitu juga dengan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 50 (Kurang) dan meningkat pada Siklus II yaitu 93,75 (sangat baik).
2. Terdapat peningkatan hasil belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Surat Al-Hujurat ayat 13 menggunakan model true or false pada kelas IV UPTD SDN 06 Sungai Kamuyang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan siklus I ke siklus II

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya. (2007). *Strategi Hasi Belajar Mengajar, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Adi Mahastiya
- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. (2008). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Basuki dan Miftahul Ulum. (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press
- Djonomiarjo, T. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 5(1), 39-46. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Fiki Dzakiyyatul Aula. (2017). *Penerapan Strategi True Or False untuk meningkatkan Pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 21 Kapas Bojonegoro*. Penelitian Tindakan Kelas

- Hisyam Zaini. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: IAIN Kali Jaga  
<https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-tujuannya>
- Juma'iyah Raturrovia. (2017). *Penerapan Strategi True Or False Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sumber Energy Panas Mata Pelajaran IPA Kelas II-B MI Darun Najah Sidoarjo, Penelitian Tindakan Kelas*, Februari 2017, 80-81
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Samsul Nizar. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Sejati, A. (2019). *Strategi pembelajaran pendidikan agama islam siswa tunarungu smplb negeri purbalingga tahun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
- Sihabuddin. (2010). *Strategi Pembelajaran SAL (Student Active Learning)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Silberman Melvin L. (2007). *Active Learning (diterjemahkan Sarjuli.dkk)*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Zen Amiruddin. (2010). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras